

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas dan sangat berperan dalam mempersiapkan anak didik adalah perolehan hasil belajar dan prestasi belajar di sekolah. Pada kondisi seperti ini guru dituntut lebih berusaha lagi dalam meningkatkan pembinaan kualitas pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran biologi. Jika dicermati tentang pembelajaran ilmu biologi selama ini, tampaknya ada anggapan dari sebagian besar siswa bahwa biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan hanya hafalan. Banyak di antara mereka yang merasa tidak mampu dalam pelajaran ilmu biologi. Kondisi seperti ini, membuat minat belajar siswa menurun, sehingga mereka beranggapan bahwa pelajaran biologi sangat membosankan untuk dipelajari.

Biologi merupakan ilmu yang mencoba mengungkap misteri yang menyangkut makhluk hidup. Pembelajaran biologi di sekolah dapat dikatakan unik, karena baik subjek maupun objek pembelajarannya memiliki karakter yang khas. Objek pembelajaran biologi selain berhubungan dengan alam nyata juga berkaitan dengan proses kehidupan yang masih abstrak dengan siswa. Sejalan dengan hal tersebut Sagala (2003) menyatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Jadi pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut sangat menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya ketidakberhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan hal ini. Seorang guru yang efektif sangat memperhatikan efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolahnya, khususnya di dalam kelas. Efektivitas pembelajaran tidak bisa terjadi dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan oleh guru melalui upaya penciptaan kondisi belajar mengajar yang kondusif.

Tujuan proses belajar mengajar secara ideal yaitu agar semua peserta didik dapat menguasai bahan belajar secara maksimal. Hal inilah yang disebut "*mastery learning*" atau belajar tuntas, artinya sebuah pola pembelajaran yang mengharuskan pencapaian siswa secara tuntas, terhadap setiap unit pembahasan dan pemberian tes formatif pada setiap pembelajaran baik sebelum maupun sesudahnya untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah mereka pelajari serta penguasaan minimal 80% dari isi kurikulum.

Namun kenyataannya, hasil belajar siswa pada pelajaran biologi masih kurang memuaskan. Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Swasta Dharmawangsa Medan, menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi masih tergolong kurang memuaskan. Rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan diperlihatkan pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Rata-rata Nilai Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.A. 2008/2009

Kelas	Semester Ganjil			Semester Genap		
	Mean	Tertinggi	Terendah	Mean	Tertinggi	Terendah
Kelas X-1	82,6	86	63	79,5	82	60
Kelas X-2	76,7	86	60	85,0	88	60
Kelas X-3	80,3	90	65	80,8	85	64
Kelas X-4	77,7	88	64	80,2	89	70
Kelas X-5	79,4	85	60	78,8	84	62
Kelas X-6	80,4	90	60	81,4	84	68
Kelas X-7	80,8	88	60	82,6	88	60
Kelas X-8	79,7	84	60	78,8	86	64
Kelas X-9	76,8	86	62	80,4	85	60
Kelas X-10	84,1	90	64	82,8	85	60
Kelas X-11	81,3	85	62	84,6	90	70

Sumber: DKN Guru Biologi SMA Dharmawangsa Medan T.A. 2008/2009

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai biologi siswa telah tergolong berhasil, namun masih terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai dibawah 63 (nilai KKM di SMA Dharmawangsa Medan) yang tergolong masih kurang berhasil atau belum tuntas.

Ada beberapa penyebab yang diduga menyebabkan kurang berhasilnya siswa dalam belajar biologi, di antaranya: siswa seringkali kesulitan memahami istilah dalam biologi yang umumnya dalam bahasa latin, karena bayangan mereka terhadap objek yang sedang dibahas tidak kasat mata atau abstrak. Hal ini akan berbeda jika di sekolah terdapat alat peraga atau minimal gambar yang jelas tentang objek yang sedang dibahas. Di luar keterbatasan alat peraga untuk mendukung pelajaran, kendala lain yang sering dihadapi para guru yang ingin meningkatkan mutu pendidikan adalah persoalan kurikulum yang sering berganti, buku paket yang kurang layak, kualitas dan jumlah siswa dalam kelas, ada tidaknya laboratorium dan perpustakaan, serta persoalan kesejahteraan guru.

Untuk itu dalam pembelajarannya perlu digunakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa berpartisipasi secara aktif dalam belajar bekerjasama atau belajar kelompok untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pendekatan pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Dengan bergairahnya belajar, anak didik tidak sukar untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena bukan guru yang memaksakan anak didik untuk mencapai tujuan tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan (Djamarah dan Zain, 2002).

Salah satu cara untuk dapat menumbuhkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga dimungkinkan bagi siswa yang kesulitan akan tertolong dan materi yang sulit akan lebih mudah untuk dipahami. Selain itu dengan pembelajaran ini akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam memahami konsep-konsep biologi dan meminimalisasi tingkat kesulitan belajar biologi.

Pada hakikatnya dalam pembelajaran biologi sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah, karena tidak semua materi pelajaran yang disajikan oleh guru dapat dimengerti siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah. Oleh karena itu, agar siswa dapat mempelajari dan memahami materi pelajaran biologi lebih bermakna diperlukan strategi (pendekatan dan metode) pembelajaran yang tepat dan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Selain pembelajaran kooperatif tipe jigsaw seperti yang dijelaskan sebelumnya, pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau disingkat PBL. PBL adalah pendekatan pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Penerapan pendekatan PBL para siswa dituntut bertanggungjawab atas pendidikan yang mereka jalani, serta diarahkan untuk tidak terlalu tergantung pada guru. PBL membentuk siswa mandiri yang dapat melanjutkan proses belajar pada kehidupan dan karir yang akan dijalaninya.

Guru dalam pengajaran berbasis masalah berperan menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Pengajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Intinya, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang otentik yang bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya (Nurhadi dan Senduk, 2004).

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Tatahan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa SMA Swasta Dharmawangsa Medan”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan belajar biologi siswa, antara lain:

1. Adanya anggapan dari sebagian besar siswa bahwa biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan hanya pelajaran hafalan.
2. Siswa seringkali kesulitan memahami istilah dalam biologi yang umumnya dalam bahasa latin, karena bayangan mereka terhadap objek yang sedang dibahas tidak kasat mata.
3. Kurangnya keterlibatan atau keaktifan siswa selama proses belajar mengajar.
4. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi, lebih banyak menggunakan ceramah.
5. Guru jarang bahkan belum pernah menerapkan pembelajaran berbasis masalah selama pembelajaran di kelas.
6. Guru jarang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di dalam kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Karena luasnya permasalahan yang ada pada latar belakang masalah, agar pembahasannya lebih mendalam maka permasalahan tersebut dibatasi:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMA Swasta Dharmawangsa Medan tahun pelajaran 2009/2010.
2. Perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pokok perubahan ekosistem kelas X semester genap.
3. Pembelajaran dilakukan pada siswa dan dijadikan tiga kelompok yaitu kelompok pertama dengan pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan pembelajaran kooperatif jigsaw, kelompok kedua hanya dengan pembelajaran berbasis masalah, dan kelompok ketiga dengan pembelajaran konvensional.
4. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa digunakan guru di dalam kelas yaitu: dengan metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas.
5. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada aspek kognitif pokok bahasan perubahan ekosistem kelas X SMA.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah?
2. Apakah hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional?

3. Apakah hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan literatur atau referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan strategi pembelajaran

*problem based learning* dalam tatanan pembelajaran kooperatif khususnya tipe jigsaw terhadap hasil belajar biologi siswa.

- b. Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberi inovasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pemilihan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi.
- b. Memberi motivasi kepada guru khususnya guru biologi untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan kooperatif khususnya tipe jigsaw.
- c. Memberi gambaran bagaimana penerapan PBL dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran terutama materi pelajaran biologi.
- d. Memberi motivasi kepada siswa agar lebih berprestasi dengan belajar secara aktif untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran terutama materi pelajaran biologi.